

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Hasil Kemampuan Penguasaan Kosakata

Nilai uji kompetensi mata kuliah *Chukyu Moji Goi*

Dalam penelitian ini, penguasaan kosakata diambil dari hasil nilai uji kompetensi pada mata kuliah *Chukyu Moji Goi* mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 43 orang terdiri dari kelas A dan B. Di bawah ini adalah tabel nilai uji kompetensi mata kuliah *Chukyu Moji Goi*.

Tabel 4.1 Nilai Uji Kompetensi Mata Kuliah *Chukyu Moji Goi*

No	Responden	Moji Goi	No	Responden	Moji Goi
1	R1	62	24	R24	35
2	R2	53	25	R25	16
3	R3	53	26	R26	11
4	R4	24	27	R27	32
5	R5	22	28	R28	31
6	R6	55	29	R29	29
7	R7	44	30	R30	33
8	R8	76	31	R31	29
9	R9	35	32	R32	47
10	R10	53	33	R33	27
11	R11	39	34	R34	22
12	R12	52	35	R35	20
13	R13	67	36	R36	68
14	R14	33	37	R37	16
15	R15	71	38	R38	25
16	R16	41	39	R39	12
17	R17	55	40	R40	31

18	R18	61
19	R19	33
20	R20	25
21	R21	60
22	R22	38
23	R23	40

41	R41	58
42	R42	36
43	R43	80
Jumlah	1751,2	
Rata-rata	40,7	

Berdasarkan pemaparan tabel data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai uji kompetensi pada mata kuliah *Chukyu Moji Goi* mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 adalah sebesar 1751,2 dengan rata-rata nilai yang diperoleh oleh mahasiswa adalah sebesar 40,7 dari nilai maksimal sebesar 100 yang diambil dari jumlah nilai uji kompetensi mata kuliah *Chukyu Moji Goi* dibagi dengan jumlah mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh peringkat satu pada mata kuliah *Chukyu Moji Goi* ini memperoleh nilai sebesar 80,0 dengan nama responden R43 sedangkan mahasiswa yang memperoleh peringkat terakhir, memiliki nilai sebesar 10,6 dengan nama responden R2

Tabel 4.2 Kualifikasi Nilai Uji Kompetensi *Chukyu Moji Goi*

Huruf	Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
A	85,5-100	Istimewa	-	0%
AB	80,5-85,4	Sangat baik	-	0%
B	70,5-80,4	Baik	3 orang	6.98%
BC	65,5-70,4	Cukup baik	2 orang	4.65%

C	55,5-65,4	Cukup	4 orang	9.30%
D	40,5-55,4	Kurang	9 orang	20.93%
E	0- 40,4	Gagal	25 orang	58.14%

Berdasarkan data mahasiswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 9 orang dengan persentase 20,93%, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah rata – rata adalah sebanyak 34 mahasiswa dengan persentase 79.07%. sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata pada mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sangat rendah pada mata kuliah *Chukyu Moji Goi*.

B. Hasil Kemampuan Pemahaman Bacaan

Nilai uji kompetensi mata kuliah *Chukyu Dokkai*

Dalam penelitian ini, kemampuan pemahaman bacaan diambil dari hasil nilai uji kompetensi mata kuliah *Chukyu Dokkai* pada mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019, yang terdiri dari kelas A dan B dengan jumlah mahasiswa sebanyak 43 orang. Di bawah ini adalah tabel nilai uji kompetensi mata kuliah *Chukyu Dokkai*.

Tabel 4.3 Nilai Uji Kompetensi Mata Kuliah *Chukyu Dokkai*

No	NIM	Dokkai
1	R1	86
2	R2	79
3	R3	82
4	R4	57
5	R5	50
6	R6	71
7	R7	71
8	R8	79
9	R9	71
10	R10	86
11	R11	71
12	R12	89
13	R13	79
14	R14	86
15	R15	71
16	R16	71
17	R17	89
18	R18	75
19	R19	50
20	R20	57
21	R21	93
22	R22	86
23	R23	71

No	NIM	Dokkai
24	R24	79
25	R25	61
26	R26	57
27	R27	79
28	R28	71
29	R29	57
30	R30	57
31	R31	57
32	R32	79
33	R33	75
34	R34	86
35	R35	71
36	R36	93
37	R37	57
38	R38	57
39	R39	43
40	R40	93
41	R41	79
42	R42	21
43	R43	86
Jumlah	3078.6	
Rata-rata	71.6	

Berdasarkan pemaparan tabel data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai uji kompetensi pada mata kuliah *Chukyu Dokkai* pada mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 adalah sebesar 3078,6. Rata-rata nilai mata kuliah *Chukyu Dokkai* yang diperoleh dari jumlah nilai dibagi dengan jumlah mahasiswa menghasilkan nilai sebesar 71,6 dari keseluruhan nilai sebesar 100.

Mahasiswa yang memperoleh peringkat satu pada mata kuliah *Chukyu Dokkai* ini memperoleh nilai sebesar 92,9 dengan nama responden R21, R12 dan R17, sedangkan mahasiswa yang memperoleh peringkat terakhir, memiliki nilai sebesar 21,4 dengan nama responden R42. Mahasiswa yang memiliki nilai uji kompetensi di atas rata-rata adalah sebanyak 21 orang, sedangkan 22 orang memiliki nilai di bawah rata-rata.

Tabel 4.4 Kualifikasi Nilai Uji Kompetensi *Chukyu Dokkai*

Huruf	Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
A	85,5-100	Istimewa	11 orang	25.58%
AB	80,5-85,4	Sangat baik	1 orang	2.33%
B	70,5-80,4	Baik	18 orang	41.86%
BC	65,5-70,4	Cukup baik	-	0%
C	55,5-65,4	Cukup	9 orang	20.93%
D	40,5-55,4	Kurang	3 orang	6.98%
E	0- 40,4	Gagal	1 orang	2,33%

Berdasarkan data mahasiswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 21 orang dengan persentase 48,83%, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah rata – rata adalah sebanyak 22 mahasiswa dengan persentase 51,16%. sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang pada mata kuliah *Chukyu Dokkai* sangat tinggi.

C. Data Angket

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis angket yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup dalam penelitian ini yaitu hasil angket dari mata kuliah *Chukyu Moji Goi* dan mata kuliah *Chukyu Dokkai* yang kemudian di lanjutkan dengan angket terbuka sebagai faktor pendukung angket tertutup.

a. Angket *Chukyu Moji Goi* atau kemampuan kosakata

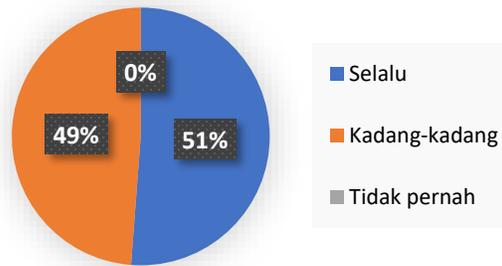
Hasilnya adalah sebagai berikut :

1) Mengetahui penyebab mahasiswa kesulitan dalam menguasai kosakata dan kalimat

a) Kesulitan menghafal kosakata

Saya merasa kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Jepang

Diagram 4.1 Pertanyaan angket nomor 1

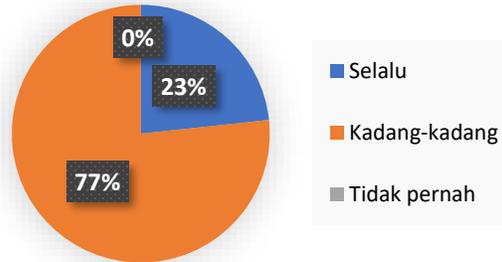


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 51% responden selalu merasa kesulitan dalam menghafal kosakata, sedangkan 49% responden menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden merasa kesulitan dalam menghafal kosakata.

b) Kesulitan mempelajari kosakata

Saya merasa kesulitan dalam belajar kosakata bahasa Jepang

Diagram 4.2 Pertanyaan angket nomor 2

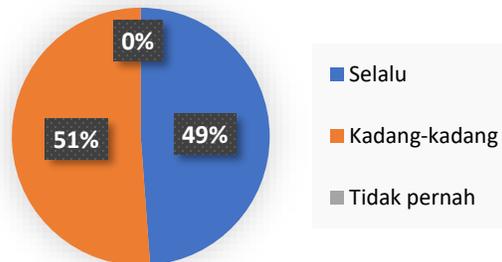


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 23% responden selalu merasa kesulitan dalam belajar kosakata, sedangkan 77% responden menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden merasa kesulitan dalam belajar kosakata bahasa Jepang.

c) Kesulitan dalam pemilihan dan menyusun kosakata

Saya merasa kesulitan ketika memilih kosakata bahasa Jepang

Diagram 4.3 Pertanyaan angket nomor 3

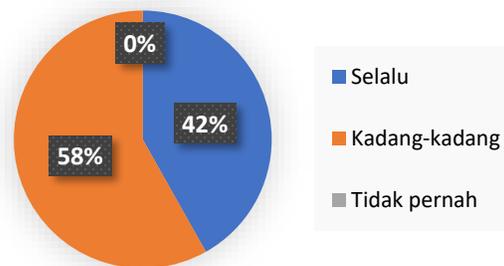


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 49% responden selalu merasa kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat, sedangkan 51% responden menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan

bahwa seluruh responden merasa kesulitan ketika harus memilih kosakata yang tepat ketika mengerjakan soal.

Saya mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat berbahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia

Diagram 4.4 Pertanyaan angket nomor 4

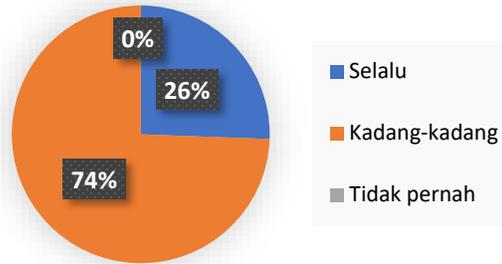


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 42% responden selalu merasa kesulitan dalam menyusun kalimat berbahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, sedangkan 58% responden menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden merasa kesulitan ketika menyusun kalimat dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

d) Kesulitan dalam menyusun penerjemahan

Saya mampu mengerti dan memahami makna dari kalimat yang saya kerjakan

Diagram 4.5 Pertanyaan angket nomor 5



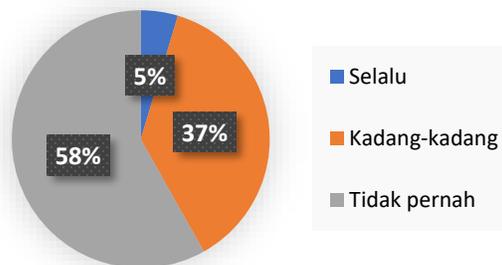
Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 26% responden selalu mampu mengerti dan memahami makna dari kalimat yang dikerjakannya, sedangkan 74% responden menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu mengerti dan memahami makna dari kalimat yang dikerjakannya.

2) Mengetahui faktor penyebab kesulitan mahasiswa ketika mempelajari kosakata

a) Kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran

Sebelum KBM dimulai, saya belajar terlebih dahulu materi yang akan diajarkan

Diagram 4.6 Pertanyaan angket nomor 6

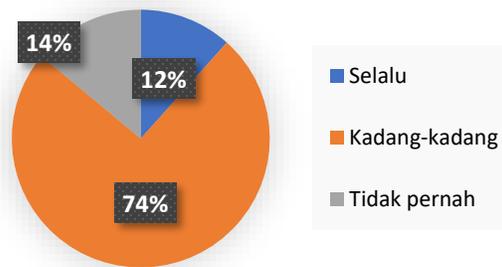


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa hanya 5% responden selalu belajar sebelum KBM dimulai, sedangkan 37% responden menjawab kadang-kadang, dan 58% tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak belajar materi yang akan dipelajari sebelum KBM dimulai.

b) Mempelajari atau tidak buku ajar yang telah disediakan

Saya mempelajari kosakata di buku ajar yang akan diajarkan

Diagram 4.7 Pertanyaan angket nomor 7

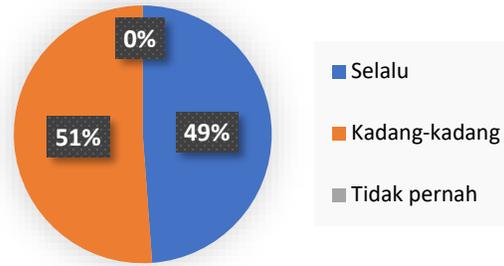


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 12% responden selalu mempelajari kosakata yang ada di buku ajar, sedangkan 74% responden menjawab kadang-kadang dan 14% responden menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mempelajari kosakata yang ada di buku ajar.

c) Pemanfaatan buku ajar

Buku ajar membantu saya dalam mempelajari kosakata

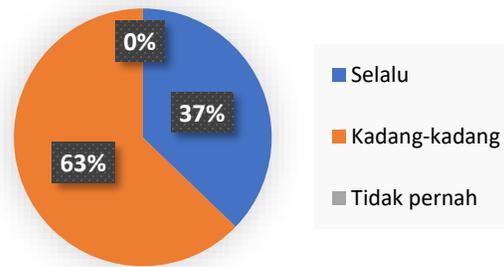
Diagram 4.8 Pertanyaan angket nomor 8



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 49% responden selalu merasa buku ajar membantunya dalam mempelajari kosakata, sedangkan 51% responden menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden merasa buku ajar membantunya dalam mempelajari kosakata.

Buku ajar membantu saya dalam memahami bermacam-macam kanji

Diagram 4.9 Pertanyaan angket nomor 9



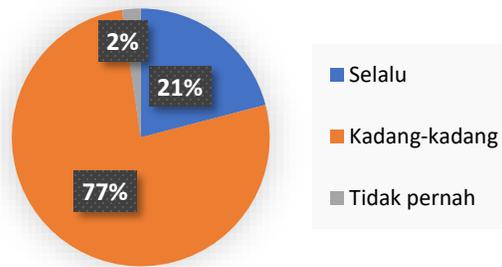
Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 37% responden selalu merasa buku ajar membantunya dalam memahami kanji, sedangkan 63% responden menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan

bahwa seluruh responden merasa buku ajar membantunya dalam memahami kanji.

d) Cara mengajar dosen

Saya bisa memahami materi yang disampaikan oleh dosen di dalam kelas dengan baik

Diagram 4.10 Pertanyaan angket nomor 10



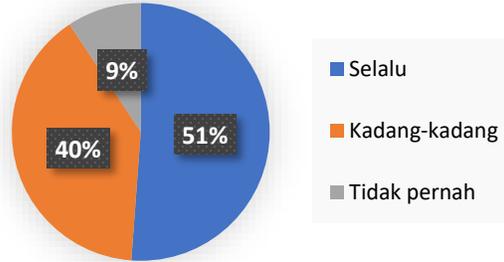
Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 21% responden selalu merasa mampu memahami materi yang disampaikan oleh dosen di dalam kelas dengan baik, sedangkan 77% responden menjawab kadang-kadang, dan 2% responden menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa mampu memahami materi yang disampaikan oleh dosen di dalam kelas dengan baik.

3) Mengetahui solusi yang dilakukan mahasiswa ketika menemui kesulitan dalam mempelajari kosakata

a) Tindakan yang dilakukan mahasiswa ketika menemui kesulitan dalam hal kosakata

Ketika saya menemui kesulitan dalam pelajaran *Moji Goi*, saya mencarinya di Internet

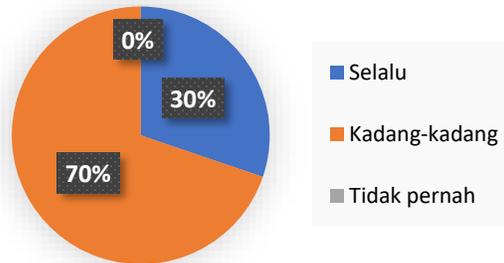
Diagram 4.11 Pertanyaan angket nomor 11



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 51% responden selalu mencari di internet ketika menemui kesulitan, sedangkan 40% responden menjawab kadang-kadang, dan hanya 9% yang menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mencari di internet ketika menemui kesulitan.

Ketika saya menemui kesulitan dalam pelajaran *Moji Goi*, saya mencari solusi dengan diskusi ke teman sebelah saya.

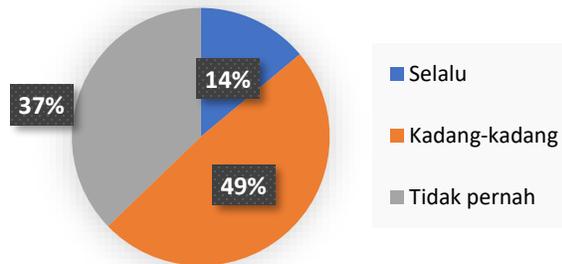
Diagram 4.12 Pertanyaan angket nomor 12



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 30% responden selalu bertanya ke temannya ketika menemui kesulitan, sedangkan 70% responden menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden bertanya ke temannya ketika menemui kesulitan.

Ketika saya menemui kesulitan dalam pelajaran *Moji Goi*, saya mencoba bertanya kepada dosen secara langsung.

Diagram 4.13 Pertanyaan angket nomor 13

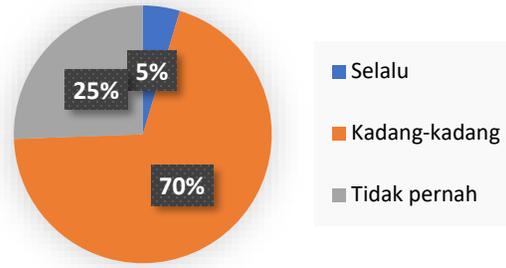


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 14% responden selalu bertanya ke dosen ketika menemui kesulitan, sedangkan 49% responden menjawab kadang-kadang dan 37% menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan setengah dari seluruh responden tidak pernah bertanya kepada dosen ketika menemui kesulitan.

b) Mahasiswa mengulang kembali materi tentang kosakata yang telah dipelajari

Setelah pelajaran usai, saya belajar kembali materi yang telah disampaikan di dalam kelas sebelumnya

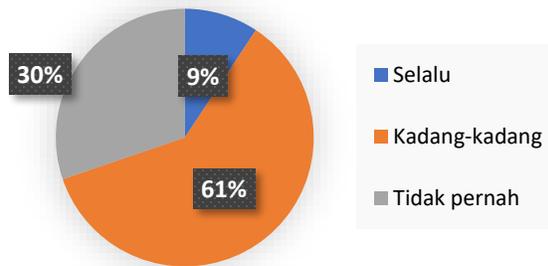
Diagram 4.14 Pertanyaan angket nomor 14



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 5% responden selalu belajar kembali materi yang disampaikan setelah pelajaran usai, sedangkan 70% responden menjawab kadang-kadang, dan 25% yang menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belajar kembali materi yang diajarkan tadi.

Saya membaca kembali teks yang telah dipelajari di waktu luang

Diagram 4.15 Pertanyaan angket nomor 15



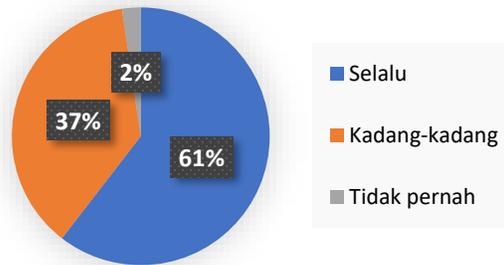
Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 9% responden selalu membaca kembali teks yang telah dipelajari di waktu luang, sedangkan 61% responden menjawab kadang-kadang dan 30% responden

menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden membaca kembali teks yang telah dipelajari di waktu luang,

- 4) Mengetahui respon mahasiswa terhadap korelasi antara kemampuan penguasaan kosakata dengan kemampuan pemahaman bacaan
 - a) Ada tidaknya korelasi antara kemampuan penguasaan kosakata dengan kemampuan pemahaman bacaan

Menurut saya kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang mempengaruhi kemampuan membaca teks berbahasa Jepang saya

Diagram 4.16 Pertanyaan angket nomor 16



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 61% responden selalu kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang berpengaruh terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Jepang, sedangkan 37% responden menjawab kadang-kadang dan hanya 2% yang menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden merasa

kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang berpengaruh terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Jepang.

b. Angket *Chukyu Dokkai* atau kemampuan membaca

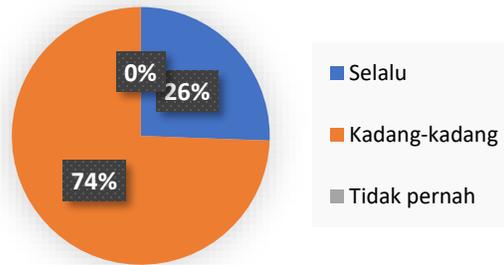
Hasilnya adalah sebagai berikut :

1) Mengetahui apa saja kesulitan mahasiswa dalam membaca teks berbahasa Jepang.

a) Kesulitan mahasiswa dalam membaca teks berbahasa Jepang

Saya mengalami kendala dalam membaca teks berbahasa Jepang

Diagram 4.17 Pertanyaan angket nomor 17

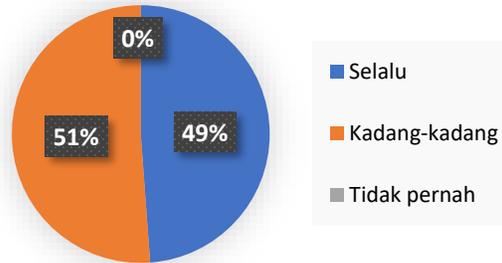


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 26% responden selalu mengalami kendala dalam membaca teks berbahasa Jepang, sedangkan 74% responden menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengalami kendala dalam membaca teks berbahasa Jepang.

b) Kesulitan membaca huruf kanji

Saya merasa kesulitan membaca huruf kanji yang berada didalam teks berbahasa Jepang

Diagram 4.18 Pertanyaan angket nomor 18

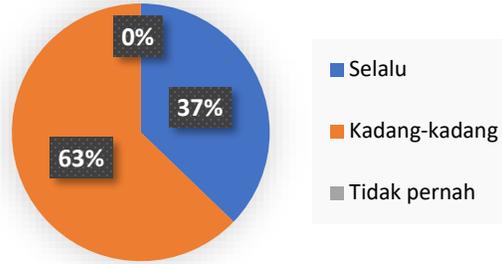


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 49% responden selalu merasa kesulitan dalam membaca huruf kanji yang berada didalam teks berbahasa Jepang, sedangkan 51% responden menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden merasa kesulitan dalam membaca huruf kanji yang berada didalam teks berbahasa Jepang.

c) Kesulitan dalam menerjemahkan teks bahasa Jepang

Ketika membaca teks berbahasa Jepang, saya kesulitan dalam mengartikannya

Diagram 4.19 Pertanyaan angket nomor 19

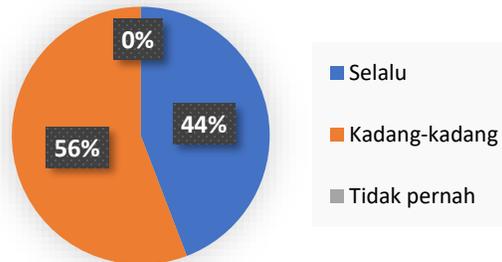


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 37% responden selalu kesulitan dalam mengartikan teks bahasa Jepang, sedangkan 63% responden menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden masih kesulitan dalam mengartikan teks bahasa Jepang.

d) Kesulitan dalam penyusunan kalimat bahasa Indonesia

Ketika saya membaca teks berbahasa Jepang, saya kesulitan dalam menyusun kalimatnya.

Diagram 4.20 Pertanyaan angket nomor 20



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 44% responden selalu kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Indonesia, sedangkan 56% responden menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan

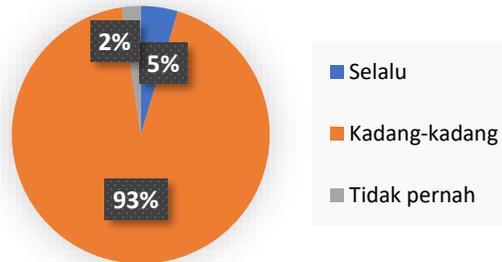
bahwa seluruh responden kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Indonesia.

2) Mengetahui faktor penyebab kesulitan mahasiswa ketika membaca teks berbahasa Jepang.

a) Mahasiswa telah menyiapkan dan mempelajari materi

Saya memahami dan mengerti isi teks dari bacaan, lalu bisa menceritakannya kembali

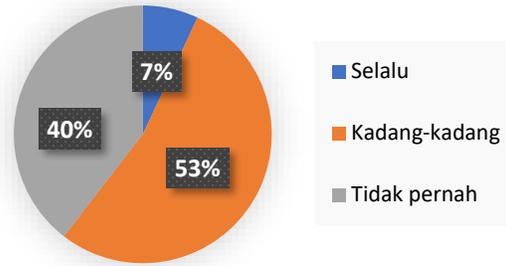
Diagram 4.21 Pertanyaan angket nomor 21



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 5% responden selalu bisa memahami dan mengerti isi teks dari bacaan dan bisa menceritakannya kembali, sedangkan 93% responden menjawab kadang-kadang dan 2% responden menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden bisa memahami dan mengerti isi teks dari bacaan dan bisa menceritakannya kembali

Saya membaca dan memahami teks yang akan dipelajari sebelum KBM dimulai

Diagram 4.22 Pertanyaan angket nomor 22

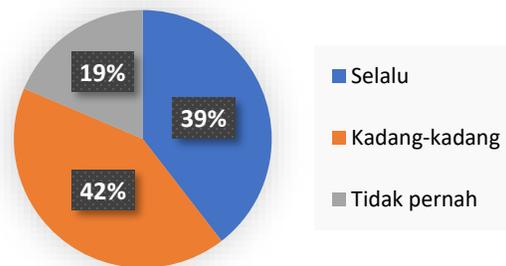


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 7% responden selalu membaca dan memahami teks yang akan dipelajari sebelum KBM dimulai, sedangkan 53% responden menjawab kadang-kadang dan 40% responden menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden membaca dan memahami teks yang akan dipelajari sebelum KBM dimulai.

b) Mahasiswa terbantu dengan adanya buku ajar

Saya membaca teks berbahasa Jepang yang berada di buku ajar

Diagram 4.23 Pertanyaan angket nomor 23

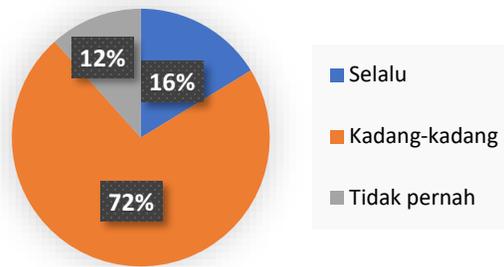


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 39% responden selalu membaca teks berbahasa Jepang yang berada di buku ajar,

sedangkan 42% responden menjawab kadang-kadang dan 19% responden menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden membaca teks berbahasa Jepang yang berada di buku ajar

Ketika membaca teks berbahasa Jepang, buku ajar membantu saya dalam mengerti kosakata yang ada di dalam teks bacaan

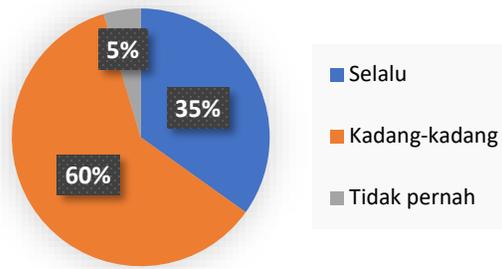
Diagram 4.24 Pertanyaan angket nomor 24



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 16% responden selalu membaca teks berbahasa Jepang dan buku ajar membantunya dalam mengerti kosakata yang ada di dalam teks bacaan, sedangkan 72% responden menjawab kadang-kadang dan 12% responden menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden membaca teks berbahasa Jepang dan buku ajar membantunya dalam mengerti kosakata yang ada di dalam teks bacaan.

Saya bisa membaca bermacam-macam kanji berkat buku ajar

Diagram 4.25 Pertanyaan angket nomor 25

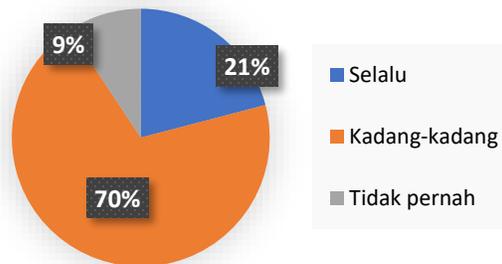


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 35% responden selalu bisa membaca bermacam-macam kanji berkat buku ajar, sedangkan 60% responden menjawab kadang-kadang dan 5% responden menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden bisa membaca bermacam-macam kanji berkat buku ajar.

c) Mahasiswa mampu menyerap materi yang disampaikan oleh dosen

Saya bisa membaca teks yang disajikan oleh dosen secara baik

Diagram 4.26 Pertanyaan angket nomor 26



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 21% responden selalu bisa membaca teks yang disajikan oleh dosen secara baik, sedangkan 70% responden menjawab kadang-kadang dan 9% responden

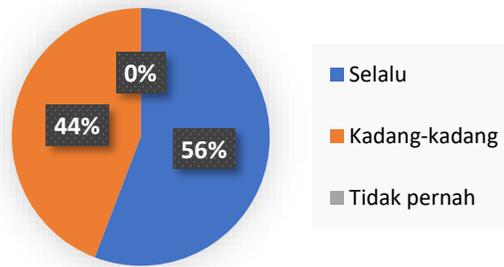
menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden bisa membaca teks yang disajikan oleh dosen secara baik.

3) Mengetahui solusi yang dilakukan oleh mahasiswa ketika menemui kesulitan dalam membaca teks berbahasa Jepang.

a) Solusi yang dilakukan mahasiswa ketika menemui kesulitan dalam memahami teks berbahasa Jepang.

Ketika menemukan kalimat yang sulit dipahami, saya berusaha mencari solusinya di internet atau kamus elektronik

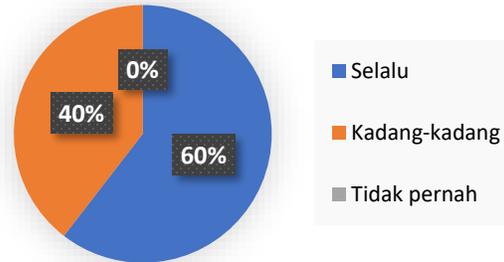
Diagram 4.27 Pertanyaan angket nomor 27



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 56% responden selalu berusaha mencari solusinya di internet atau kamus elektronik, ketika menemukan kalimat yang sulit dipahami, 44% responden menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden berusaha mencari solusinya di internet atau kamus elektronik, ketika menemukan kalimat yang sulit dipahami.

Ketika menemukan kesulitan dalam membaca kanji yang terdapat dalam teks bacaan, saya mencari solusinya dengan bertanya ke teman

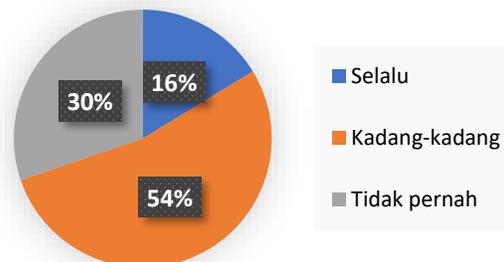
Diagram 4.28 Pertanyaan angket nomor 28



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 60% responden selalu ketika menemukan kesulitan dalam membaca kanji yang terdapat dalam teks bacaan, mencari solusinya dengan bertanya ke teman, sedangkan 40% responden menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden ketika menemukan kesulitan dalam membaca kanji yang terdapat dalam teks bacaan, mencari solusinya dengan bertanya ke teman

Ketika saya mengalami kesulitan dalam membaca teks berbahasa Jepang, saya bertanya langsung kepada dosen

Diagram 4.29 Pertanyaan angket nomor 29

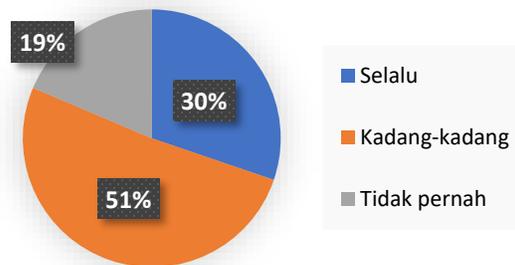


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 16% responden selalu ketika mengalami kesulitan dalam membaca teks berbahasa Jepang, bertanya langsung kepada dosen, sedangkan 54% responden menjawab kadang-kadang dan sebanyak 30% responden menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden ketika mengalami kesulitan dalam membaca teks berbahasa Jepang, bertanya langsung kepada dosen.

b) Mahasiswa belajar kembali teks yang disajikan

Saya berusaha mengulang kembali bacaan yang pernah saya baca, sampai mengerti isinya.

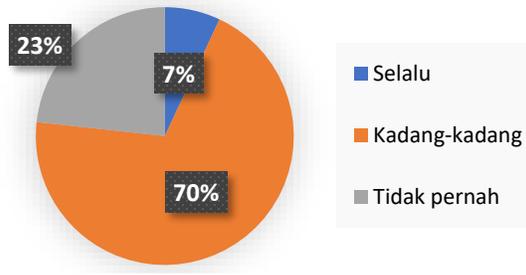
Diagram 4.30 Pertanyaan angket nomor 30



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 30% responden selalu berusaha mengulang kembali bacaan yang pernah dibacanya, sampai mengerti isinya, sedangkan 51% responden menjawab kadang-kadang dan 19% responden menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusaha mengulang kembali bacaan yang pernah dibacanya, sampai mengerti isinya.

Saya membaca kembali teks yang pernah saya baca meskipun sudah berhari-hari lalu.

Diagram 4.31 Pertanyaan angket nomor 31

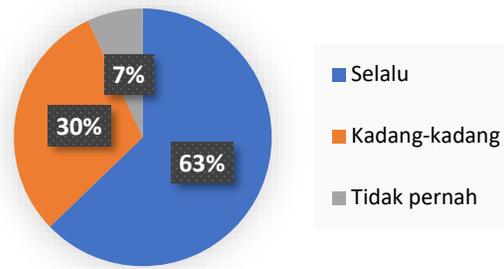


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 7% responden selalu membaca kembali teks yang pernah dibacanya meskipun sudah berhari-hari yang lalu, sedangkan 70% responden menjawab kadang-kadang dan 23% responden menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden membaca kembali teks yang pernah dibacanya meskipun sudah berhari-hari lalu

- 4) Mengetahui respon mahasiswa terhadap korelasi antara kemampuan penguasaan kosakata dengan kemampuan pemahaman bacaan
 - a) Ada tidaknya korelasi antara kemampuan pemahaman bacaan dengan kemampuan penguasaan kosakata.

Menurut saya kemampuan membaca teks berbahasa Jepang mempengaruhi kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Jepang

Diagram 4.32 Pertanyaan angket nomor 32



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 63% responden selalu kemampuan membaca teks berbahasa Jepang mempengaruhi kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Jepang, sedangkan 30% responden menjawab kadang-kadang dan 7% menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab kemampuan membaca teks berbahasa Jepang mempengaruhi kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Jepang.

Dari data hasil angket yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak responden mengalami kesulitan dalam hal penguasaan kosakata serta dalam penguasaan membaca bahasa Jepang. Meskipun hampir seluruh responden telah terbantu akan adanya buku ajar untuk belajar kosakata dan membaca, akan tetapi masih saja beberapa mahasiswa masih merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Kemudian hampir seluruh responden menjawab ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan penguasaan membaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca bahasa Jepang. Maka dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata sangat berpengaruh kepada penguasaan membaca.

D. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berfungsi untuk menguji data yang diperoleh normal atau tidak. Sejalan dengan Ghozali (2013:160) yang mengatakan bahwa uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen atau residual memiliki distribusi normal. Data yang digunakan untuk uji normalitas data adalah nilai uji kompetensi mata kuliah *Chukyu Moji Goi* dan *Chukyu Dokkai*. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas data adalah rumus *Kolmogorov Smirnov Test* dengan aplikasi SPSS Statistics versi 24. Apabila data angka signifikansi (SIG) > 0.05, maka data terdistribusi secara normal, akan tetapi apabila data angka signifikansi (SIG) < 0.05, maka data terdistribusi secara tidak normal. Di bawah ini adalah tabel hasil uji normalitas data.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12.70979138
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.075
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel data di atas dapat diketahui bahwa nilai angka signifikansi (SIG) pada tabel tersebut menunjukkan angka 0,200 yang berarti memiliki angka yang lebih besar daripada angka level signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji *Product Moment*

Untuk dapat mengetahui korelasi di antara variabel X (penguasaan kosakata) dan variable Y (penguasaan memahami bacaan), maka diperlukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini untuk mencari r hitung digunakanlah rumus *product moment*. Di bawah ini adalah tabel dari hasil perhitungan korelasi antara nilai uji kompetensi *Chukyu Moji Goi* dan nilai uji kompetensi *Chukyu Dokkai* dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

Tabel 4.6 Uji Korelasi

Correlations			
		ujikom_goi	ujikom_dokkai
ujikom_goi	Pearson Correlation	1	.559**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	43	43

	Pearson Correlation	.559**	1
ujikom_dokkai	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai korelasi antara kemampuan penguasaan kosakata dengan kemampuan pemahaman bacaan atau nilai r hitung adalah sebesar 0,559 dengan nilai signifikansi (SIG) sebesar 0,000. Dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi, korelasi terjadi jika nilai signifikansi $< 0,05$ sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada korelasi. Maka dapat disimpulkan dari korelasi kedua mata kuliah tersebut yaitu *Chukyu Moji Goi* dan *Chukyu Dokkai* terdapat korelasi, karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$

c. Analisis Tingkat Korelasi

Untuk menentukan tingkat korelasi pada penelitian ini, diperlukan pemeriksaan tabel tingkat korelasi, angka interval koefisien korelasi nilai uji kompetensi *Chukyu Moji Goi* dan nilai uji kompetensi *Chukyu Dokkai* adalah sebesar 0,559 yang merupakan kategori korelasi sedang (0,40-0,599), berarti kesiapan mahasiswa dalam menerima materi pada mata kuliah *Chukyu Moji Goi* berpengaruh terhadap hasil dari mata kuliah *Chukyu Dokkai* walaupun tingkat korelasinya sedang. Di bawah ini adalah tabel tingkat korelasi.

Tabel 4.7 tabel tingkat hubungan korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2017:257)

d. Hasil uji hipotesis

Untuk mengetahui kriteria uji hipotesis, diterima atau tidaknya H_a maka diperlukan pengujian ulang. Dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . r_{hitung} telah diketahui, yang sebelumnya diambil dari hasil perhitungan korelasi dengan rumus *product moment*. Sedangkan r_{tabel} adalah tabel nilai korelasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan nilai r_{tabel} untuk n sebesar 43 pada angka signifikansi 5% adalah 0,301. Sehingga menghasilkan data $0,559 > 0,301$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Berdasarkan data di atas H_a yang berbunyi “Terdapat korelasi antara kemampuan penguasaan kosakata dengan kemampuan memahami bacaan pada mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.” Diterima sedangkan H_0 yang berbunyi “Tidak terdapat korelasi antara kemampuan penguasaan kosakata dengan kemampuan memahami bacaan pada mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.” ditolak.

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari analisis data di atas untuk mata kuliah *Chukyu Moji Goi* diketahui bahwa pada nilai uji kompetensi pada mata kuliah *Chukyu Moji Goi* mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 jumlahnya adalah sebesar 1751,2 dengan rata-rata nilai 40,7 dari nilai maksimal sebesar 100. Selanjutnya, mahasiswa yang memiliki nilai uji kompetensi di atas rata-rata adalah sebanyak 18 orang, sedangkan 25 orang memiliki nilai di bawah rata-rata. Sedangkan untuk mata kuliah *Chukyu Dokkai* diketahui bahwa jumlah nilai uji kompetensi pada mata kuliah *Chukyu Dokkai* pada mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 adalah sebesar 3078,6 dengan rata-rata nilai uji kompetensi mata kuliah *Chukyu Dokkai* sebesar 71,6 dari maksimal nilai 100. Selanjutnya, mahasiswa yang memiliki nilai uji kompetensi di atas rata-rata 71,6 adalah sebanyak 21 orang, sedangkan 22 orang memiliki nilai di bawah rata-rata.

Selain itu dari data di atas hasil analisis data menggunakan rumus *product moment*, diketahui bahwa hipotesis alternatif diterima, yang artinya “Terdapat korelasi antara kemampuan penguasaan kosakata dengan kemampuan memahami bacaan pada mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.” Hal ini dikarenakan $r_{hitung}(0,559) > r_{tabel}(0,301)$ yang berarti terdapat korelasi positif yang signifikan diantara kedua variabel tersebut. Selanjutnya, pada analisis

tingkat korelasi, didapatkan data angka interval koefisien korelasi nilai uji kompetensi *Chukyu Moji Goi* dan nilai uji kompetensi *Chukyu Dokkai* adalah sebesar 0,559 yang merupakan kategori korelasi sedang (0,40-0,599), dengan kata lain nilai pada mata kuliah *Chukyu Moji Goi* berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan terutama pada mata kuliah *Chukyu Dokkai*.